

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT



PENYULUHAN TENTANG PORNOGRAFI DAN PORNOAKSI BAGI ANGGOTA PKK KECAMATAN TAMPAN DI KOTA PEKANBARU

Oleh:

Ketua : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom/19771107 200501 2 003

Anggota: 1. Dr. Tuti Khairani Harahap, S.Sos, M.Si/ 19730812 200501 2 001

Anggota : 2. Heri Suryadi S.Sos, M.Si/ 19706211998021001

SUMBER DANA BOPTN UNIVERSITAS RIAU
TAHUN ANGGARAN 2012

LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS RIAU
2012



Repository University Of Riau

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU

<http://repository.unri.ac.id/>

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian Masyarakat : Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru
 2. Ketua Pelaksana :
 - (a) Nama Lengkap : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom
 - (b) NIP : 19771107 200501 2 003
 - (c) Jabatan/Pangkat/Golongan : Asisten Ahli / IIIa
 - (d) Jurusan/Fakultas : Jurusan Ilmu Komunikasi
 3. Tempat/Lokasi Pelaksanaan : Kecamatan Tampan / Pekanbaru
 4. Jangka Waktu Kegiatan : 12 November s/d 9 Desember 2012
 5. Bentuk Kegiatan : Penerapan IPTEKS Kepada Masyarakat
 6. Biaya yang diperlukan : Rp 3.000.000
 7. Sumber pembiayaan : Dana BOPTN Univ. Riau Tahun Anggaran 2012
-

Mengetahui,
Dekan FISIP,

Pekanbaru, Desember 2012
Ketua Pelaksana,

Drs. H. Ali Yusri, MS
NIP. 196008071986011002

Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19771107 200501 2 003

Menyetujui,
Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat
Universitas Riau

Prof. Dr. Zulkarnaini, MSi
NIP. 19611024 198803 1 002



DAFTAR ANGGOTA KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. KETUA
NAMA : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom
NIP : 19771107 200501 2 003
JABATAN/PANGKAT/GOL. : Asisten Ahli/ Penata Muda / IIIa
FAKULTAS / JURUSAN : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

2. ANGGOTA 1
NAMA : Dr. Tuti Khairani H, S.Sos, M.Si
NIP : 197308122005012001
JABATAN/PANGKAT/GOL. : Lektor/ Penata/ IIIc
FAKULTAS / JURUSAN : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

3. ANGGOTA 2
NAMA : Heri Suryadi S.Sos, M.Si
NIP : 19706211998021001
JABATAN/PANGKAT/GOL. : Lektor/ Penata / IIIc
FAKULTAS / JURUSAN : FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	
BAB III. MATERI DAN METODE.....	
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	



DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Daftar kasus yang dilaporkan dan ditangani oleh Kepolisian yang terjadi di kota Pekanbaru Tahun 2010.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan taufiq dan hidayah-Nya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul: “Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru” dapat dilaksanakan dan terlaksana dengan baik.

Dalam melaksanakan penyuluhan ini kami mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik instansi pemerintah maupun masyarakat kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dimana penyuluhan ini dilaksanakan.

Pada kesempatan ini tidak lupa kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Riau yang telah memberikan bantuan biaya melalui dana rutin Universitas Riau tahun anggaran 2012
2. Bapak Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat.
3. Bapak Camat Kecamatan Tampan yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penyuluhan di daerah ini.
4. Bapak Kepala Desa di kecamatan Tampan yang telah memberikan bantuan penggerakan peserta penyuluhan sehingga penyuluhan ini terselenggara dengan baik.
5. Warga masyarakat khususnya peserta penyuluhan yang telah ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
6. Semua pihak yang telah membantu di dalam penyelenggaraan penyuluhan ini, yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu persatu

Semoga bantuan yang diberikan tersebut akan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT, Amiin Ya Robbal A'lamiiin.

Pekanbaru, Desember 2012
Ketua Pelaksana,

Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom
NIP. 19771107 200501 2 003



RINGKASAN

Pada era kehidupan modern ditengah globalisasi informasi seperti sekarang ini ancaman terhadap kelestarian tatanan masyarakat Indonesia menjadi semakin serius. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah pembuatan, penyebarluasan, dan penggunaan pornografi. Demikian juga kehidupan modern telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai yang ditunjukkan dengan meningkatnya sikap permisif masyarakat terhadap perbuatan-perbuatan pornoaksi. Kecendrungan ini telah menimbulkan keresahan dan kekuatiran masyarakat beragama akan hancurnya sendi-sendi moral dan etika yang sangat diperlukan dalam pemeliharaan dan pelestarian tatanan kehidupan masyarakat.

Pekanbaru yang merupakan daerah yang sedang menuju ke kondisi metropolitan, bukanlah suatu hal yang tidak mungkin tindak kekerasan dalam rumah tangga juga kian meningkat disebabkan kondisi dan berbagai faktorpendukung, adapun dari tinjauan lapangan yang berhasil dihimpun oleh penulis, tindak kekerasan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Dari data yang diperoleh, terdapat banyak kasus tindakan a-sosial, a-suaila, dan a-moral akibat dan bahaya pornografi dan pornoaksi di Pekanbaru.

Pengabdian ini dilakukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat terutama ibu-ibu anggota PKK diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Pornografi dan Pornoaksi. Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: 1. Penyuluhan kepada kelompok sasaran yaitu memberikan materi tentang Pornografi dan Pornoaksi, 2. Pelatihan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapat tanggapan yang sangat positif dari pihak masyarakat maupun pihak pemerintah.

BAB I PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Negara Indonesia adalah negara yang menganut faham Pancasila. Keyakinan dan Akepercayaan ini secara tegas dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada alinea III dan IV. Sebagai penganut faham hidup berketuhanan, bangsa Indonesia meyakini Tuhan melarang sikap dan tindakan a-sosial, dan a-susila, dan a-moral dalam kehidupan seks, seperti pelecehan, perselingkuhan, kekerasan seks, penyimpangan seks, dan penyebarluasan gagasan-gagasan tentang seks karena dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat. Bagi masyarakat Indonesia yang beragama dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya ketimuran, tindakan menyampaikan gagasan-gagasan dan melakukan perbuatan-perbuatan mengeksploitasi seksual, kecabulan dan/ atau erotika diranah publik dan didepan umum yang sama sekali tidak mengandung misi atau tujuan pendidikan dan sekaligus pemuliaan manusia merupakan sikap dan tindakan a-sosial, a-susila, dan a-moral yang dapat mengancam kelestarian tatanan kehidupan masyarakat. Tindakan semacam itu juga dianggap menunjukkan sikap menentang kekuasaan Tuhan.

Pada era kehidupan modern ditengah globalisasi informasi seperti sekarang ini ancaman terhadap kelestarian tatanan masyarakat Indonesia menjadi semakin serius. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah pembuatan, penyebarluasan, dan penggunaan pornografi. Demikian juga kehidupan modern telah

menyebabkan pergeseran nilai-nilai yang ditunjukkan dengan meningkatnya sikap permisif masyarakat terhadap perbuatan-perbuatan pornoaksi. Kecendrungan ini telah menimbulkan keresahan dan kekuatiran masyarakat beragama akan hancurnya sendi-sendi moral dan etika yang sangat diperlukan dalam pemeliharaan dan pelestarian tatanan kehidupan masyarakat.

Pekanbaru yang merupakan daerah yang sedang menuju ke kondisi metropolitan, bukanlah suatu hal yang tidak mungkin tindak kekerasan dalam rumah tangga juga kian meningkat disebabkan kondisi dan berbagai faktor pendukung, adapun dari tinjauan lapangan yang berhasil dihimpun oleh penulis, tindak kekerasan dalam rumah tangga disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Krisis moral, cemburuan poligami yang tidak sehat serta gangguan pihak ketiga sehingga menyebabkan tindakan kekerasan dalam rumah tangga.
- b. Ketidak harmonisan dalam rumah tangga, serta kurangnya konsep pemahaman agama, sehingga menimbulkan tindakan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), contohnya penganiayaan terhadap anggota keluarga.
- c. Faktor kemiskinan/ ekonomi yang mengakibatkan penelantaran pada anggota keluarga dan tidak adanya rasa tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Faktor penyebab kekerasan terhadap perempuan diantaranya adalah :

1. Struktur masyarakat, masih kental dengan budaya patriarki
2. Pandangan masyarakat tentang kedudukan perempuan
3. Persepsi masyarakat tentang kekerasan

(Meneg PP RI, Sosialisasi UU No. 23 Tahun 2004 Tentang PKDRT)

Sementara itu kekerasan terhadap perempuan selama ini :

1. Terjadi di hampir seluruh dunia
2. Tidak diakui sebagai masalah HAM
3. Adanya toleransi baik dari masyarakat sendiri maupun pemerintah

Dianggap sebagai masalah pribadi serta sebagai konsekuensi sebagai perempuan

Namun untuk kota Pekanbaru sendiri faktor yang dominan terjadinya kekerasan terhadap dalam rumah tangga mencakup ketiga poin tersebut, mengingat di Pekanbaru masih banyak terdapat kasus KDRT.

Dari data yang diperoleh, pada tahun 2006 terdapat banyak kasus tindakan a-sosial, a-suaila, dan a-moral akibat dan bahaya pornografi dan pornoaksi. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel I.1. : Daftar kasus yang dilaporkan dan ditangani oleh Kepolisian yang terjadi di kota Pekanbaru Tahun 2010

No	Lokasi	Jenis Tindakan (Kasus)
1	Pekanbaru	Pencabulan, zina dan pemerkosaan (23 kasus)
2	Salah satu Universitas & SMU di Pekanbaru	Peredaran film pornografi dilakukan dan dibuat sendiri (2 kasus)
3	Pekanbaru	Maraknya pelacuran yang terjadi akibat pada masa remaja melakukan hubungan intim karena coba-coba
4	Pekanbaru	Banyak terjadi perempuan hamil diluar nikah
5	Pekanbaru	Bunuh diri karena malu menanggung aib hamil diluar nikah atau korban pemerkosaan

Sumber : Badan INFOKOM dan KESBANG Prop Riau, 2010

Dengan adanya fenomena diatas, maka dapat kita lihat begitu banyak kasus yang terjadi akibat adanya bahaya pornografi dan pornoaksi di Kota Pekanbaru Propinsi Riau.

Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah yang menangani permasalahan ini dengan masyarakat. Mengingat sebenarnya ini merupakan issue publik yang harus disikapi oleh pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang berpihak- pada faham yang dianut oleh Negara Indonesia yaitu faham Pancasila.

Berdasarkan gejala diatas, kiranya perlu untuk dilakukan suatu kegiatan tentang: “Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru ”

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah adalah bahwa Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik sehingga masyarakat masih banyak yang belum mengetahui.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan gejala yang dikemukakan sebelumnya maka perumusan masalah adalah :
Bagaimana Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru?

C. TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi :

1. Untuk memberikan Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru
2. Mengungkapkan faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya Pornografi

dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru.

D. MANFAAT KEGIATAN

Manfaat kegiatan ini antara lain :

1. Sebagai bahan informasi dan pedoman bagi peserta penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru
2. Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menanggulangi permasalahan tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada saat ini, fenomena pornografi dan pornoaksi semakin marak, tidak sedikit media dengan terang-terangan menyajikan tayangan-tayangan ataupun berbagai hal yang bernuansakan pornografi. Alasan kreatifitas, kebebasan berekspresi, Hak Asasi Manusia (HAM) dan seni menjadi kambing hitam untuk melegitimasi segala aksi tersebut.

Nilai-nilai moralitas dimasyarakat semakin luntur, berbagai kejahatan seksual dilakukan oleh berbagai kalangan maupun strata usia. Tindakan-tindakan hukum bahkan seakan tidak pernah memberi efek jera kepada pelaku dan tidak memberikan efek pembelajaran kepada masyarakat luas. Karena stimulan-stimulan yang ditimbulkan aksi pronografi dan pornoaksi dari berbagai sarana informasi tidak pernah secara serius dan tegas untuk **diberantas oleh pemerintah.**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah pembuatan, penyebarluasan, dan penggunaan pornografi. Negara memiliki hak dan sekaligus kewajiban untuk melarang pembuatan, penyebarluasan, dan penggunaan pornografi serta perbuatan pornoaksi.

Pencegahan dan penanggulangan masalah pornografi dan pornoaksi, menuntut agar pemerintah lebih banyak berperan. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi, dalam pelaksanaannya upaya pencegahan dan penanggulangan masalah pornografi dan pornoaksi meskipun dipimpin oleh pemerintah tetap diupayakan selalu melibatkan unsur-unsur masyarakat, termasuk lembaga-lembaga keagamaan.

Berikut ini beberapa definisi pornografi dan pornoaksi dalam kamus bahasa Indone

sia : Pornografi adalah substansi dalam media atau alat komunikasi yang dibuat untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang mengeksploitasi seksual, kecabulan, dan/atau erotika.

Pornoaksi adalah perbuatan mengeksploitasi seksual, kecabulan, dan/atau erotika dimuka umum.

Barang pornografi adalah semua benda yang materinya mengandung sifat pornografi antara lain dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, tabloid dan media cetak sejenisnya, flim dan/atau yang dipersamakan dengan flim, video, VCD, DVD, CD, Computer dan kaset.

Jasa Pornografi adalah segala jenis layanan pornografi yang diperoleh antara lain melalui telepon, televisi kabel, internet dan alat komunikasi elektronik lainnya, dengan cara memesan atau berlangganan barang-barang pornografi yang dapat diperoleh secara langsung dengan cara menyewa, meminjam, atau membeli.

Mengeksploitasi adalah kegiatan memanfaatkan perbuatan pornoaksi untuk tujuan mendapatkan keuntungan materi atau non materi bagi diri sendiri dan/atau orang lain.

Jasa pornoaksi adalah segala jenis layanan pornoaksi yang dapat diperoleh secara langsung atau melalui perantara, baik perorangan maupun perusahaan.

Dalam KUHP terdapat pasal-pasal tentang Kejahatan Terhadap Kesusilaan dan Pelanggaran Kesusilaan yaitu :Pasal 281, Pasal 282, Pasal 283, Pasal 533, dan Pasal 534.

BAB III MATERI DAN METODE

A. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai usaha pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru mengenai Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru
2. Melakukan pelatihan kepada kelompok masyarakat tentang penanganan kasus yang berkaitan dengan permasalahan Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru.

B. REALISASI PEMECAHAN MASALAH

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan :

1. **Penyuluhan**, bentuk evaluasi meliputi :

Pre-test : yang dilakukan sebelum kelompok sasaran diberi materi penyuluhan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat mengenai Pornografi dan Pornoaksi.

Post-test dilakukan setelah diadakan penyuluhan kepada kelompok masyarakat yaitu berupa pertanyaan – pertanyaan tentang pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan tentang Pornografi dan Pornoaksi. Indikator keberhasilan adalah perbandingan nilai kemampuan kelompok masyarakat sebelum dilakukan pengabdian dan setelah dilakukan pengabdian.

Pengabdian dianggap berhasil bila terjadi peningkatan pengetahuan kelompok masyarakat sasaran.

2. **Pelatihan**, bentuk evaluasi memberikan pertanyaan-pertanyaan berupa skala sikap masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan pengetahuan tentang penanganan kasus Pornografi dan Pornoaksi secara hukum. Indikator keberhasilan adalah persentase kelompok masyarakat sasaran yang dapat menjelaskan tentang penanganan kasus Pornografi dan Pornoaksi secara hukum

C. KHALAYAK SASARAN

Yang menjadi sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah meliputi masyarakat / kelompok anggota PKK di Kota Pekanbaru Yang terdiri dari :

1. Perwakilan Ibu- ibu pengurus Tim Penggerak PKK yang ada di kecamatan Tampan kota Pekanbaru sebanyak 20 orang.
2. Perwakilan Ibu – ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK kecamatan Tampan kota Pekanbaru sebanyak 20 orang.
3. Perwakilan Anak Remaja Putri yang ada di kecamatan Tampan kota Pekanbaru sebanyak 20 orang.

Dengan demikian sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah sebanyak 60 orang peserta sosialisasi.

D. METODE PENERAPAN

Penerapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di kota Pekanbaru. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri dari para staff pengajar UNRI dan kelompok anggota PKK se Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 6

minggu (1,5 bulan) yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

- a. Mempersiapkan bahan atau materi yang diperlukan untuk melaksanakan Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru
- b. Mengadakan pertemuan sesama tim penyuluhan untuk mendiskusikan materi kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana.
- c. Mengadakan pertemuan dengan Bapak Camat Tampan kota Pekanbaru, dan Ibu – ibu PKK untuk mendapatkan izin pelaksanaan dan penetapan jadwal kegiatan
- d. Mengadakan Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru.

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. Penyuluhan kepada kelompok sasaran yaitu memberikan materi tentang Pornografi dan Pornoaksi.
2. Pelatihan kepada kelompok sasaran yang meliputi pengetahuan tentang penanganan kasus Pornografi dan Pornoaksi secara hukum.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era kehidupan modern ditengah globalisasi informasi seperti sekarang ini ancaman terhadap kelestarian tatanan masyarakat Indonesia menjadi semakin serius. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mempermudah pembuatan, penyebarluasan, dan penggunaan pornografi. Demikian juga kehidupan modern telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai yang ditunjukkan dengan meningkatnya sikap permisif masyarakat terhadap perbuatan-perbuatan pornoaksi. Kecendrungan ini telah menimbulkan keresahan dan kekuatiran masyarakat beragama akan hancurnya sendi-sendi moral dan etika yang sangat diperlukan dalam pemeliharaan dan pelestarian tatanan kehidupan masyarakat.

Pekanbaru yang merupakan daerah yang sedang menuju ke kondisi metropolitan, bukanlah suatu hal yang tidak mungkin tindak kekerasan dalam rumah tangga juga kian meningkat disebabkan kondisi dan berbagai faktor pendukung, adapun dari tinjauan lapangan yang berhasil dihimpun oleh penulis, tindak kekerasan dalam rumah tangga disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Krisis moral, cemburuan poligami yang tidak sehat serta gangguan psikis yang menyebabkan tindakan kekerasan dalam rumah tangga.
- b. Ketidak harmonisan dalam rumah tangga, serta kurangnya konsep pemahaman agama, sehingga menimbulkan tindakan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), contohnya penganiayaan terhadap anggota keluarga.
- c. Faktor kemiskinan/ ekonomi yang mengakibatkan penelantaran pada anggota keluarga dan tidak adanya rasa tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi

kebutuhan hidup keluarganya.

Faktor penyebab kekerasan terhadap perempuan diantaranya adalah :

1. Struktur masyarakat, masih kental dengan budaya patriarki
2. Pandangan masyarakat tentang kedudukan perempuan
3. Persepsi masyarakat tentang kekerasan

(Meneg PP RI, Sosialisasi UU No. 23 Tahun 2004 Tentang PKDRT)

Sementara itu kekerasan terhadap perempuan selama ini :

1. Terjadi di hampir seluruh dunia
2. Tidak diakui sebagai masalah HAM
3. Adanya toleransi baik dari masyarakat sendiri maupun pemerintah

Dianggap sebagai masalah pribadi serta sebagai konsekuensi sebagai perempuan

Namun untuk kota Pekanbaru sendiri faktor yang dominan terjadinya kekerasan terhadap dalam rumah tangga mencakup ketiga poin tersebut, mengingat di Pekanbaru masih banyak terdapat kasus KDRT.

Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru bertujuan untuk mengajak masyarakat Kota Pekanbaru memiliki pengetahuan dan perhatian mengenai bahaya Pornografi dan Pornoaksi bagi kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang dengan mengetahui secara langsung fakta di lapangan untuk menilai berapa banyak masyarakat di Kota Pekanbaru yang sudah yang terkena dampak bahaya pornografi dan pornoaksi. Hasil yang di harapkan dari pengabdian ini adalah tumbuhnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap bahaya prnografi dan pornoaksi. Mengingat masih adanya kasus – kasus yang diakibatkan oleh pornografi dan pornoaksi di Kota Pekanbaru.

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: 1. Penyuluhan, 2. Pelatihan. Hasil dari serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap masing – masing perwakilan pengurus dan anggota PKK serta anak remaja putri di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ternyata cukup memuaskan, baik bagi peserta penyuluhan maupun bagi tim penyuluhan yang tercermin dari antusias pertanyaan dan pemahaman serta penguasaan peserta penyuluhan terhadap materi yang diberikan.

Pemahaman peserta penyuluhan terlihat pada saat diskusi dan tanya jawab peserta dengan instruktur. Ternyata para peserta mampu menyerap dan memahami materi yang disampaikan, terutama diskusi tentang bagaimana permasalahan dan penanganan kasus yang berkaitan dengan Pornografi dan Pornoaksi tersebut.

Dari hasil pertanyaan yang dilakukan dalam diskusi terhadap peserta setelah diberikan materi penyuluhan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta mulai dapat mengetahui dan memahami dengan baik mengenai Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru. Dimana tentunya diharapkan peserta memiliki kepedulian terhadap permasalahan yang berkaitan dengan Pornografi dan Pornoaksi tersebut di daerahnya. Disisi lain dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendorong yaitu :

1. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan dana dan waktu mengakibatkan tim pelaksana tidak dapat melaksanakan kegiatan secara lebih intensif sehingga masih ada permintaan Ibu – ibu PKK yang belum terpenuhi. Masih ada Ibu – ibu PKK yang belum sepenuhnya menyadari bahwa kegiatan Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi ini sangat penting bagi mereka sehingga mereka kurang peduli

dengan kegiatan yang dilaksanakan.

- b. Masih rendahnya tingkat pendidikan peserta penyuluhan sehingga tingkat pemahaman sebagian peserta masih kurang terhadap materi yang diberikan.

2. Faktor Pendorong

- a. Ceramah penyuluhan yang disampaikan merupakan pengetahuan keluarga yang sangat penting untuk diketahui karena merupakan fenomena sosial yang dijumpai dalam lingkungan masyarakat. Penyuluhan yang diberikan ini merupakan salah satu upaya untuk membantu pelaksanaan kegiatan sosialisasi Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru.
- b. Materi yang diberikan cukup menarik untuk diikuti sehingga frekuensi yang hadir dalam kegiatan tersebut cukup banyak dan diantara yang hadir mempunyai sikap dan rasa ingin tahu yang tinggi.
- c. Semangat dan gairah dari peserta penyuluhan terutama Ibu – ibu PKK dalam mengikuti kegiatan.
- d. Perhatian dari aparat kecamatan sangat tinggi.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab terhadap para peserta penyuluhan, ternyata materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar serta dibutuhkan oleh peserta penyuluhan tersebut. Bahkan mereka mengharapkan kegiatan ini diteruskan pada daerah dan masyarakat lain di Kota Pekanbaru pada masa yang akan datang karena sangat dirasakan manfaatnya, terutama pada peserta dari pihak pemuda dan kaum pria agar mereka juga mengetahui tentang materi yang diberikan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru belum dilaksanakan dengan baik secara keseluruhan oleh Pemerintah khususnya di Kecamatan Tampan. Tentunya dalam hal ini perlu ada koordinasi antar Instansi terkait agar penanganan kasus- kasus yang terjadi tentang penanganan permasalahan tentang Pornografi dan Pornoaksi bagi anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru dapat diatasi secara baik. Hal ini juga sangat tergantung pada kemauan Pemerintah untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat.

Penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat terutama ibu-ibu anggota PKK dapat menambah pengetahuan tentang tentang Pornografi dan Pornoaksi bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru sehingga dapat menjaga dan mencegah dari permasalahan Pornografi dan Pornoaksi di kota Pekanbaru terutama di kecamatan Tampan. Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi : 1. Penyuluhan kepada kelompok sasaran yaitu memberikan materi tentang Pornografi dan Pornoaksi, 2. Pelatihan kepada kelompok sasaran yang meliputi pengetahuan tentang penanganan kasus Pornografi dan Pornoaksi secara hukum.

B. SARAN

Saat evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab terhadap para peserta penyuluhan dan pelatihan, ternyata materi yang disampaikan memberikan manfaat yang sangat besar serta dibutuhkan oleh peserta penyuluhan dan pelatihan tersebut. Bahkan mereka mengharapkan kegiatan ini diteruskan pada daerah dan masyarakat lain di Kota Pekanbaru pada masa yang akan datang karena sangat dirasakan manfaatnya, terutama pada peserta dari pihak pemuda dan kaum pria agar mereka juga mengetahui tentang materi yang diberikan. Untuk itu kami menyarankan agar Penyuluhan tentang Pornografi dan Pornoaksi bagi anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru tentang Pornografi dan Pornoaksi bagi anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru dilakukan terus oleh Pemerintah terkait dan masyarakat secara bekerjasama dan terkoordinir, agar masyarakat Kota Pekanbaru khususnya secara merata dapat mengetahui mengenai tentang Pornografi dan Pornoaksi tersebut dan penanganan masalah yang berkaitan dengan Pornografi dan Pornoaksi tersebut.

LAMPIRAN

Lampiran photo-photo dalam kegiatan Penyuluhan Tentang Pornografi dan Pornoaksi Bagi Anggota PKK Kecamatan Tampan di Kota Pekanbaru sebagai berikut.



DAFTAR PUSTAKA

- Biro Umum dan Humas Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan RI, 2004. "Media Perempuan", Edisi No. 1 Tahun 2004, Jakarta
- Gosita, Arif. 1993. *Masalah Korban Kejahatan*. Jakarta :Akademika Pressindo Irfan
- Islamy. 1991. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*, Bina Aksara, Jakarta.
- Jurnal Perempuan Nomor 54,2007. " Merayakan Keberagaman", Yayasan Jurnal Perempuan, Jakarta
- Krisnawati, Emiliana. 2005. *Aspek Hukum Perlindungan Anak*,CV. Utomo, Bandung



LAMPIRAN

Susunan Pelaksana Kegiatan

1. Nama : Nova Yohana, S.Sos, M.I.Kom
NIP : 19771107 200501 2 003
Pangkat Golongan : Penata Muda /III a
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Bidang Ilmu : Ilmu Komunikasi
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Judul Pengabdian yang dilaksanakan 5 tahun terakhir :

1. 2006, Dana Rutin Universitas Riau
Sosialisasi Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 (D) tentang
Perlindungan Anak dan Perlakuan Kekejaman, kekerasan, dan Penganiayaan di
Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. (Anggota)
2. 2006, Dana Rutin Universitas Riau
Penyuluhan Peranan Tim Penggerak PKK Dalam Menunjang Program
Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3) Di Kecamatan Gunung Toar
Kabupaten Kuantan Singingi. (Anggota)

2. Nama : Dr. Tuti Khairani H, S.Sos, M.Si
NIP : 197308122005012001
Pangkat Golongan : Penata / IIIc
Jabatan Fungsional : Lektor
Bidang Ilmu : Ilmu Administrasi Negara
Unit Kerja : Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau



3. Nama : Heri Suryadi S.Sos, M.Si
NIP : 19706211998021001
Pangkat Golongan : Penata Muda /III c
Jabatan Fungsional : Lektor
Bidang Ilmu : Ilmu Pemerintahan
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

